

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**NOMOR SKRIPSI****43/IAT-U/SU-S1/2026**

# **FENOMENA SINGLEHOOD DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN: STUDI ANALITIS TAFSIR MAQASHIDI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Oleh:****AHMAD RIADIN****NIM: 12230212313****Pembimbing I****Dr. H. Agustiar, M.Ag****Pembimbing II****Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1447 H/ 2026**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Fenomena Singlehood dalam Perspektif Al-Qur'an:  
Studi Analitis Tafsir Maqashidi.**

Nama : Ahmad Riadin

NIM 12230212313

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas  
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 05 Januari 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Januari 2026


Dekan,




**Dr. Hj. Rina Rehavati, M.Ag.**  
NIP. 19690429200501 2 005

### **Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua**

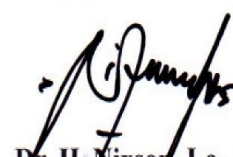
  
**Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D.**  
NIP. 19691130 199403 1 003

**Sekretaris**


  
**Dr. Ed. Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I**  
NIP. 198607182023211025

### **MENGETAHUI**

**Penguji III**

  
**Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag**  
NIP. 19670113 200604 1 002

**Penguji IV**

  
**Prof. Dr. H. Afrizal M., MA**  
NIP. 19591015198903 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223

Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Agustiar. M.Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Ahmad Riadin

NIM : 12230212313

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Fenomena Singlehood dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Analitis Tafsir Maqashidi.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Desember 2025  
Pembimbing I

  
**Dr. H. Agustiar. M.Ag**

NIP. 197108051998031004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M.Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

### NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Ahmad Riadin  
NIM : 12230212313  
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Judul : Fenomena Singlehood dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Analitis Tafsir Maqashidi.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Desember 2025  
Pembimbing II

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M.Ag**  
NIP. 197104222007011019





## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Riadin  
 Tempat/Tgl Lahir : Empang Pandan, 24 Desember 2001  
 NIM : 12230212313  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Skripsi : Fenomena Singlehood dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Analitis Tafsir Maqashidi.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakutas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 24 Desember 2025

Yang Membuat Pernyataan,



**AHMAD RIADIN**  
**NIM. 12230212313**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### MOTTO

Hidup adalah proses pertumbuhan berkelanjutan melalui harapan, ilmu, kerja, dan cinta.”

الحياة عملية نُمُو متواصل من خلال الأمل والعلم والعمل والمحبة



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fenomena Singlehood Dalam Perspektif Al-Qur’an: Studi Analitis Tafsir Maqashidi”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam proses penyusunan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Bpk Ponijan dan Ibu Leni Maryam Setiawati, yang senantiasa melimpahkan doa, kasih sayang, dukungan, serta motivasi tanpa henti, dan selalu memberikan dorongan dalam setiap langkah yang penulis tempuh
2. Bapak Dr. H. Khairunnas Jamal, MA. selaku Penasihat Akademik yang selaku memberi nasihat kepada penulis serta mengawasi perkuliahan penulis dari awal sampai akhir
3. Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag dan Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan telah memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Serta selalu memotivasi dan memberikan arahan kepada Penulis
4. Kepada Yth. Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D. sebagai Ketua / Penguji 1, Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I Sekretaris/Penguji 2. Dr. H. Nixon. Lc., M.Ag Penguji 3. Prof. Dr. H. Afrizal M., MA penguji 4 yang telah memberi arahan dan bimbingan serta mengoreksi skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dan menjadi amal ibadah yang diridhai oleh Allah Swt.

Pekanbaru, 12 Januari 2026

Ahmad Riadin  
12230212313





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJAUN</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING 1</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING 2</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>MOTTO</b> .....	6
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	7
<b>DAFTAR ISI</b> .....	8
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>الملاخص</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	3
C. Identifikasi Masalah .....	4
D. Batasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah .....	5
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	9
A. Landasan Teori .....	9
Konsep Masalah dan Mafsadah dalam Islam .....	9
B. Kajian Yang Relevan .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	15
A. Jenis Penelitian .....	15
B. Pendekatan Penelitian .....	15
C. Sumber Data .....	16
D. Teknik Pengumpulan Data .....	17
E. Teknis Analisis Data .....	17

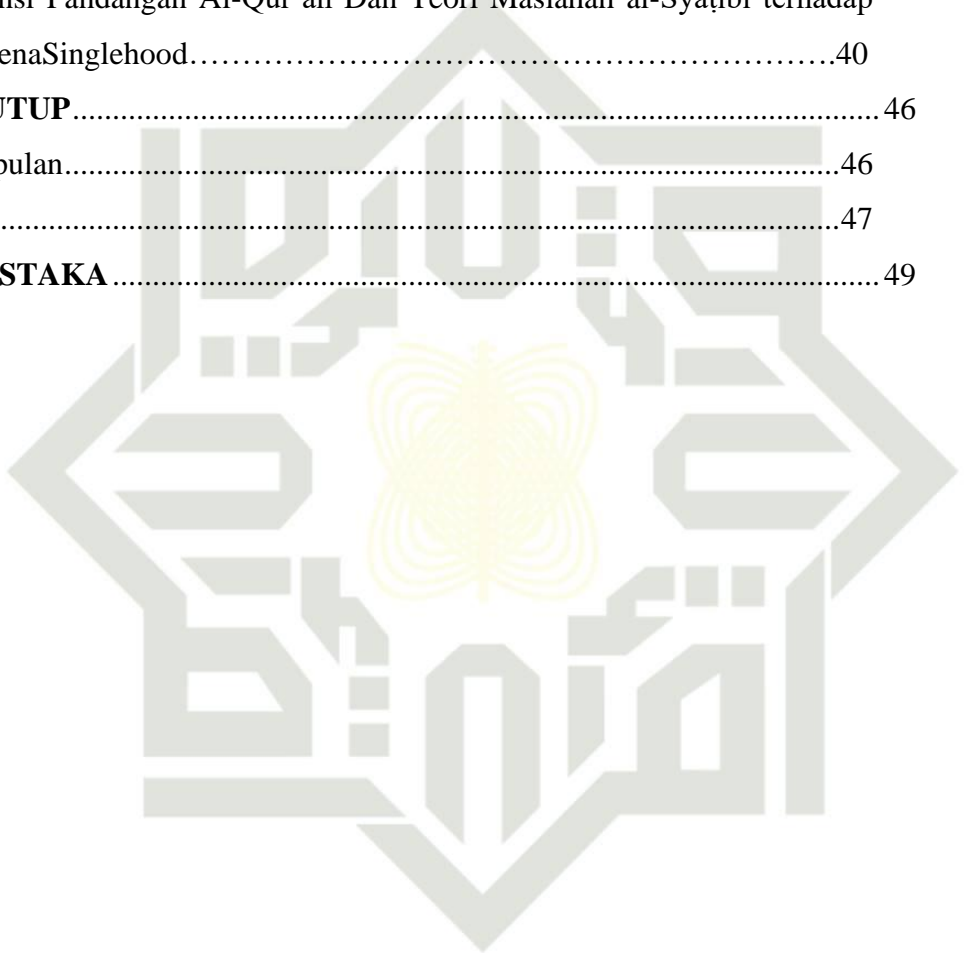




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>20</b>
A. Analisis Pandangan Al-Qur'an Terhadap Fenomena <i>Singlehood</i> (Hidup Tanpa Pasangan) .....	20
B. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Munculnya <i>Singlehood</i> Di Kalangan Muslim Modern .....	31
C. Relevansi Pandangan Al-Qur'an Dan Teori Masalahah al-Syāṭibī terhadap Fenomena <i>Singlehood</i> .....	40
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	TS	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ي	Sh	ي	Y
ڤ	DI		



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â Misalnya قال menjadi Qâla

Vokal (I) Panjang = Î Misalnya قيل menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = Û Misalnya دون menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قول Menjadi Qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خير Menjadi Khayrun

### C. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’ marbūṭah ditransliterasikan dengan “t” apabila berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbūṭah berada di akhir kalimat maka ditransliterasikan dengan “h”, misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risālah li al-madarrisah*. Namun, apabila ta’ marbūṭah berada di tengah kalimat yang tersusun dalam bentuk mudhāf dan mudhāf ilaih, maka ditransliterasikan dengan “t” yang disambungkan dengan kata berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillāh*.

### D. Kata sandang dan lafz al-jalālah

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
- Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
- Masya“Allah ka“na wa ma“lam yasya“lam yakun.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena *singlehood* atau hidup tanpa pasangan dalam perspektif al-Qur'an melalui pendekatan tafsir *maqāṣidī*. Fenomena meningkatnya jumlah individu Muslim yang memilih hidup tanpa pasangan (*singlehood*) telah memunculkan pertanyaan mengenai kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya pernikahan. Penelitian ini merupakan studi kualitatif kepustakaan (*library research*) dengan sumber utama QS. al-Nur[24]:32-33, yang diinterpretasikan menggunakan pendekatan tafsir maqasidi sebagaimana dikembangkan oleh Ibn 'Āshūr dan ulama kontemporer lainnya. Data dikumpulkan melalui telaah kitab tafsir klasik dan modern serta literatur akademik terkait maqasid dan fenomena sosial kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Qur'an menampilkan pandangan yang seimbang antara anjuran menikah dan penghargaan terhadap individu yang menjaga kesucian diri ('*iffah*) ketika belum mampu menikah. Melalui kerangka maqāṣid al-syari'ah, pernikahan dipahami bukan sekadar kewajiban formal, tetapi sarana untuk menjaga kehormatan (*ḥifẓ al-'ird*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan kestabilan sosial. Namun, Islam juga mengakui kondisi tertentu yang membolehkan seseorang menunda atau tidak menikah, selama hal tersebut dilandasi kemaslahatan dan pengendalian diri. Temuan ini menegaskan bahwa fenomena *singlehood* tidak dapat serta-merta dianggap bertentangan dengan syariat, melainkan perlu dilihat dalam konteks maqasid yang menekankan keseimbangan antara moralitas, kesiapan, dan kemaslahatan manusia. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman tafsir al-Qur'an secara kontekstual serta memberikan landasan teologis dan etis bagi pembinaan sosial keagamaan di era modern.

**Kata kunci:** *singlehood*, tafsir maqashidi, '*iffah*, maqasid al-syari'ah.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the phenomenon of singlehood through a Qur'anic perspective using a *maqāṣidī* tafsīr approach. The growing number of Muslim individuals who choose to live without a spouse has raised questions regarding the compatibility of singlehood with Islamic values that emphasize the importance of marriage. This research adopts a qualitative library-based method, with its primary source being Qur'an Surah al-Nūr [24]:32–33, interpreted through the *maqāṣidī* tafsīr framework as developed by Ibn 'Āshūr and other contemporary scholars. Data were collected through an examination of classical and modern tafsīr works as well as academic literature related to *maqāṣid al-sharī'ah* and contemporary social phenomena. The findings indicate that the Qur'an presents a balanced view between the encouragement of marriage and the recognition of individuals who preserve their chastity (*'iffah*) when they are not yet able to marry. Within the framework of *maqāṣid al-sharī'ah*, marriage is understood not merely as a formal obligation, but as a means of safeguarding personal dignity (*hifẓ al-'ird*), lineage (*hifẓ al-nasl*), and social stability. At the same time, Islam acknowledges certain conditions that allow individuals to postpone or even forgo marriage, provided that such a choice is grounded in public benefit (*maṣlaḥah*) and self-restraint. These findings affirm that the phenomenon of singlehood cannot be automatically regarded as contradictory to Islamic law; rather, it should be understood within a *maqāṣidī* framework that emphasizes a balance between morality, personal readiness, and human welfare. This study contributes to a more contextual understanding of Qur'anic exegesis and offers theological and ethical foundations for socio-religious guidance in the modern era.

**Keywords:** singlehood, *maqāṣidī* tafsīr, *'iffah*, *maqāṣid al-sharī'ah*.

## الملاخص

يهدف هذا البحث إلى تحليل ظاهرة العزوبة (Singlehood) أو العيش دون زوج من منظور القرآن الكريم، وذلك من خلال مقارنة التفسير المقاصدي. وقد أسهم تزايد عدد الأفراد المسلمين الذين يختارون الحياة دون شريك في إثارة تساؤلات حول مدى انسجام هذه الظاهرة مع القيم الإسلامية التي تؤكد أهمية الزواج. ويعدّ البحث بحثًا كافيًا قائمًا على الدراسة المكتبية مع اعتماد الآيتين (32-33) من سورة النور بوصفهما المصدر الرئيس، وتفسيرهما وفق منهج التفسير المقاصدي كما طوّره ابن عاشور وغيره من العلماء المعاصرين. جُمعت البيانات من خلال دراسة كتب التفسير الكلاسيكية والحديثة، إلى جانب الأدبيات الأكاديمية المتعلقة بمقاصد الشريعة والظواهر الاجتماعية المعاصرة. وتُظهر نتائج البحث أن القرآن الكريم يقدّم رؤية متوازنة تجمع بين الحثّ على الزواج وتقدير حال من يحافظون على العفة عند عدم القدرة على الزواج. ومن خلال إطار مقاصد الشريعة، يُفهم الزواج لا بوصفه واجبًا شكليًا فحسب، بل وسيلة لحفظ العرض وحفظ النسل وتحقيق الاستقرار الاجتماعي. وفي الوقت ذاته، يعترف الإسلام بوجود ظروف معينة تبيح للإنسان تأجيل الزواج أو عدم الإقدام عليه، ما دام ذلك قائمًا على تحقيق المصلحة وضبط النفس. وتؤكد هذه النتائج أن ظاهرة العزوبة لا يمكن الحكم عليها تلقائيًا بأنها مخالفة للشريعة، بل ينبغي النظر إليها في ضوء المقاصد التي تؤكد التوازن بين الأخلاق والاستعداد ومصالح الإنسان. وتسهم هذه الدراسة في توسيع آفاق الفهم التفسيري للقرآن الكريم في سياقه المعاصر، كما توفر أساسًا لاهوتيًا وأخلاقيًا لدعم التوجيه الاجتماعي والديني في العصر الحديث.

**الكلمات المفتاحية:** العزوبة، التفسير المقاصدي، العفة، مقاصد الشريعة

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena *singlehood* atau hidup melajang secara sadar menjadi gejala sosial yang kian menonjol di masyarakat modern, termasuk di Indonesia. Istilah *singlehood* merujuk pada kondisi seseorang yang memilih untuk hidup sendiri dalam jangka waktu tertentu, bahkan sebagian menetapkan pilihan untuk tidak menikah sama sekali. Pergeseran orientasi hidup, tuntutan karier, faktor ekonomi, dan pengaruh budaya global berkontribusi besar terhadap meningkatnya jumlah individu yang belum menikah. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tercatat sekitar 69,75% pemuda berusia 16-30 tahun di Indonesia masih berstatus belum kawin, angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan satu dekade sebelumnya yang hanya sekitar 61%.<sup>1</sup> Fenomena ini diperkuat oleh hasil survei Kementerian Agama RI yang menyebutkan bahwa kecenderungan menunda pernikahan kini lebih tinggi di kalangan Muslim perkotaan karena pertimbangan ekonomi dan pendidikan.<sup>2</sup>

Tren hidup melajang tidak hanya terlihat di Indonesia, tetapi juga secara global. Penelitian Pew Research Center (2023) mencatat bahwa di negara-negara berpenduduk Muslim, terjadi pergeseran nilai keluarga dari orientasi tradisional menuju pola individualistik, di mana pernikahan tidak lagi dianggap sebagai keharusan sosial. Dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia, realitas ini memunculkan perdebatan antara idealitas ajaran agama yang menganjurkan pernikahan dengan realitas sosial yang memaklumi keterlambatan atau penolakan menikah. Data yang menunjukkan peningkatan fenomena ini justru mengonfirmasi bahwa permasalahan tersebut nyata adanya dan semakin menguat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis akar penyebabnya.

Dalam pandangan Islam, pernikahan merupakan bagian dari sunnatullah yang mengandung nilai ibadah dan kemaslahatan. Melalui pernikahan, berbagai tujuan

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Pemuda Indonesia 2024* (BPS, 2024), hlm.23.

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Laporan Indeks Ketahanan Keluarga Muslim Indonesia* (Balitbang-Diklat Kemenag, 2023), hlm.22.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syariat seperti menjaga kehormatan (*hifz al-'ird*), melestarikan keturunan (*hifz al-nasl*), dan menumbuhkan ketenteraman (*sakan*) dapat terwujud.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, kehidupan *single* yang dipilih secara sadar sering kali menimbulkan pertanyaan moral dan teologis: apakah keputusan untuk tidak menikah merupakan bentuk kemandirian atau justru penyimpangan dari maqāsid syarī'ah?

Al-Qur'an telah memberikan arahan jelas tentang pentingnya institusi pernikahan. Dalam Q.S. *Al-Nūr* [24]: 32 Allah Swt. berfirman:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya...”<sup>4</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa kesendirian bukanlah keadaan ideal, karena pernikahan dipandang sebagai sarana untuk memperluas rezeki dan menjaga kehormatan. Namun, al-Qur'an juga menampilkan sikap moderat terhadap mereka yang belum mampu menikah, sebagaimana dalam Q.S. *Al-Nūr* [24]: 33:

وَلَيْسَتَ الْغَفَىٰ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

“Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian dirinya hingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya...”<sup>5</sup>

Kedua ayat ini menunjukkan bahwa Islam memberikan keseimbangan antara idealitas (anjaran menikah) dan realitas (anjaran menjaga diri bagi yang belum mampu). Di sinilah pendekatan tafsir maqāsidī menjadi relevan, karena tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga menggali tujuan hukum di baliknya.

Dalam konteks tafsir maqāsidī, Ibn 'Ashūr menegaskan bahwa maqāsid al-syarī'ah bertujuan menjaga kemaslahatan manusia dengan melindungi lima hal pokok: agama (*hifz al-dīn*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz*

<sup>3</sup> Wahbah al-Zuhaylī, *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh* (al-Mujallad al-Sābi', 2002), hlm. 40.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2020), hlm.352

<sup>5</sup> Ibid, hlm.353

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*al-nasl*), dan harta (*hifz al-māl*).<sup>6</sup> Dengan kerangka ini, perintah menikah bukan hanya bersifat hukum normatif, tetapi juga mengandung dimensi sosial untuk menjaga tatanan masyarakat.

Selain Ibn ‘Āshūr, al-Biqā’ī melalui karyanya *Nazm al-Durar fī Tanasub al-Āyāt wa al-Suwar* menekankan keterkaitan antara ayat-ayat pernikahan dengan tujuan moral al-Qur’an.<sup>7</sup> Sementara Ali al-Ṣābūnī dalam *Rawī’ al-Bayān* menjelaskan bahwa pernikahan tidak hanya soal kebutuhan biologis, tetapi juga perwujudan tanggung jawab sosial dan spiritual.<sup>8</sup>

Fenomena *singlehood* yang semakin meningkat di kalangan umat Islam menuntut sikap keagamaan yang proporsional. Kajian ini berupaya menampilkan bahwa Islam tidak menolak kehidupan lajang secara mutlak, selama didasari nilai kesucian diri (*‘iffah*) dan niat menjaga kehormatan. Melalui pendekatan tafsir maqāsidī, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pesan al-Qur’an tetap relevan dalam merespons dinamika sosial kontemporer, termasuk tren hidup melajang di masyarakat Muslim modern.

### B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari multitafsir pada judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu makna dari istilah-istilah yang dipakai yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Singlehood*

Pertama, istilah *singlehood* digunakan untuk menggambarkan kondisi seseorang yang hidup melajang, baik karena faktor pilihan pribadi maupun karena adanya keterbatasan tertentu yang membuatnya belum atau tidak menikah. Dalam perspektif sosiologi, *singlehood* sering dipahami sebagai sebuah status sosial ketika individu tidak berada dalam ikatan pernikahan, baik dalam jangka waktu sementara maupun bersifat permanen.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Ibn ‘Āshūr, *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* (al-Mujallad al-Thāmin ‘Ashar, 1984), hlm.130.

<sup>7</sup> Ibrāhīm al-Biqā’ī, *Nazm al-Durar fī Tanasub al-Āyāt wa al-Suwar* (Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003), hlm.47.

<sup>8</sup> ‘Alī al-Ṣābūnī, *Rawā’i’ al-Bayān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām* (Dār al-Fikr, 2001), hlm.115.

<sup>9</sup> Celia H. Milles, “Singlehood: Dimensions of the Unmarried Experience,” *Routledge*, 2019, New York, hlm.4.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, *singlehood* tidak hanya dilihat sebagai istilah sosiologis, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang muncul di tengah masyarakat Muslim. Posisi tersebut kemudian ditempatkan dalam bingkai ajaran al-Qur'an, sehingga dapat dianalisis bagaimana teks suci memberikan arahan terhadap pilihan hidup melajang ini. Dengan cara pandang ini, *singlehood* diposisikan bukan sekadar fakta sosial, melainkan isu keagamaan yang membutuhkan pemahaman melalui kajian tafsir.

#### 2. Tafsir Maqasidi

Kedua, istilah Tafsir Maqasidi dipahami sebagai sebuah metode penafsiran al-Qur'an yang berorientasi pada tujuan-tujuan syariat (*maqasid al-syari'ah*). Pendekatan ini tidak berhenti pada pemahaman literal teks, melainkan berusaha menggali maksud yang lebih luas di balik ayat, sehingga pesan al-Qur'an dapat diterapkan secara kontekstual dalam kehidupan manusia.

Ibn 'Ashur menjelaskan bahwa maqasid merupakan hikmah dan maksud Allah dalam menetapkan hukum, yang diarahkan untuk menjaga kemaslahatan manusia dengan melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, harta, serta kehormatan.<sup>10</sup> Dengan kerangka ini, penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya ditujukan untuk memahami hukum formal, tetapi juga untuk menangkap ruh syariat yang menjadi landasan bagi penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi.

#### Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian dari judul diatas dapat diidentifikasi dengan pertimbangan dibawah ini :

1. Fenomena *singlehood* semakin meningkat di masyarakat modern, termasuk di kalangan Muslim, yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya.
2. Adanya anggapan sebagian masyarakat bahwa pilihan hidup membujang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman, sementara sebagian lain memandangnya sebagai bentuk kebebasan dan kemandirian.

<sup>10</sup> Ibn 'Ashūr, *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, hlm.35.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kurangnya kajian tafsir yang mengaitkan ayat-ayat tentang pernikahan dan kesucian diri dengan fenomena *singlehood*.

#### D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian terhadap Q.S. *Al-Nūr* [24]: 32-33 (Deskripsi fenomena kesendirian dari sudut pandang al-Qur'an) sebagai objek utama. Kedua ayat tersebut dipilih karena secara jelas berbicara tentang anjuran menikah bagi mereka yang masih sendiri (*al-ayyama*) dan kewajiban menjaga kesucian diri bagi yang belum mampu melangsungkan pernikahan. Ayat-ayat lain dalam al-Qur'an yang berhubungan dengan pernikahan hanya digunakan sebagai pendukung analisis, bukan sebagai fokus utama penelitian. Fenomena yang dikaji adalah *singlehood* dalam konteks masyarakat Muslim kontemporer, yaitu kondisi seseorang yang hidup melajang baik karena keterbatasan tertentu maupun karena pilihan hidup. Penelitian ini tidak membahas fenomena *singlehood* dalam perspektif budaya lain atau agama selain Islam, melainkan difokuskan pada bagaimana al-Qur'an merespons realitas sosial tersebut. Untuk menganalisis ayat-ayat tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir maqasidi, yaitu metode penafsiran yang menekankan pada tujuan syariat dalam menjaga kemaslahatan manusia. Pendekatan tafsir lain seperti tahlili atau isyari tetap diperhatikan, tetapi hanya dijadikan sebagai pelengkap atau bahan perbandingan agar analisis lebih komprehensif.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dalam skripsi ini akan menguraikan aspek dibawah ini :

1. Bagaimana penafsiran mufassir tentang hidup tanpa pasangan (*Singlehood*)?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena *singlehood* di kalangan umat Islam di era modern?

#### F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menguraikan bagaimana al-Qur'an memandang fenomena *Singlehood* sebagai pilihan hidup tanpa pasangan, melalui kajian terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan anjuran menikah dan perintah menjaga kehormatan diri.
- b. Menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi munculnya dan berkembangnya *singlehood* di tengah masyarakat Muslim pada era modern, dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan psikologis yang relevan.

#### 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu tafsir, khususnya dalam bidang tafsir tematik dan pendekatan maqāshidī, dengan menawarkan pemahaman yang lebih kontekstual tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan pernikahan dan menjaga diri. Kajian ini juga diharapkan memberi sudut pandang baru mengenai bagaimana al-Qur'an dapat dibaca secara lebih adaptif terhadap realitas sosial kontemporer, sehingga menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji fenomena serupa.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam melihat fenomena hidup tanpa pasangan dengan lebih bijak dan tidak terburu-buru memberi penilaian negatif. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para tokoh agama, pendidik, dan lembaga keagamaan dalam menyusun pendekatan pembinaan yang lebih peka terhadap kondisi sosial ekonomi umat. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam merancang kebijakan terkait ketahanan keluarga dan pembangunan sosial, agar lebih sesuai dengan tantangan kehidupan modern.



G.




⊂

na

1a

5

## Ha

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesimpulan disusun berdasarkan temuan analisis pada bab sebelumnya untuk menegaskan pandangan al-Qur'an terhadap sikap hidup membujang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### Konsep Masalahah dan Mafsadah dalam Islam

Maslahah merupakan salah satu konsep fundamental dalam kajian hukum Islam yang berkaitan erat dengan tujuan diturunkannya syariat. Secara bahasa, masalahah berasal dari kata *ṣalaha* yang bermakna kebaikan, kebermanfaatan, dan sesuatu yang membawa perbaikan bagi kehidupan manusia. Dalam konteks istilah, masalahah dipahami sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat nyata serta mendukung terwujudnya tujuan-tujuan syariat Islam.<sup>11</sup>

Para ulama ushul fiqh menegaskan bahwa seluruh ketentuan hukum Islam pada hakikatnya tidak terlepas dari upaya mewujudkan kemaslahatan bagi manusia, baik dalam aspek individu maupun sosial. Masalahah tidak hanya berkaitan dengan kepentingan duniawi, tetapi juga berorientasi pada kebahagiaan dan keselamatan manusia di akhirat.<sup>12</sup>

Prinsip kemaslahatan ini sejalan dengan nilai-nilai al-Qur'an yang menegaskan bahwa syariat Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt.:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

“Dan tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. *al-Anbiyā'* [21]: 107).<sup>13</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa hukum dan ajaran Islam pada dasarnya bertujuan menghadirkan kebaikan dan kemanfaatan bagi kehidupan manusia secara menyeluruh.

Berbeda dengan masalahah, konsep mafsadah merujuk pada segala sesuatu yang mengandung unsur kerusakan, bahaya, atau dampak negatif. Secara etimologis, mafsadah berasal dari kata *fasada* yang berarti rusak atau binasa. Dalam terminologi hukum Islam, *mafsadah* dipahami sebagai kondisi atau

<sup>11</sup> Wahbah al-Zuhaylī, *Mabādi' al-Fiqh al-Islāmī, al-Mujallad al-Thānī* (Dār al-Fikr, 1986), hlm.1028.

<sup>12</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh, Jilid II* (Kencana, 2011), hlm.345.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan yang berpotensi merusak tatanan kehidupan manusia serta bertentangan dengan tujuan utama syariat.<sup>14</sup>

Keberadaan konsep *mafsadah* menegaskan bahwa syariat Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemanfaatan, tetapi juga pada pencegahan berbagai bentuk kerusakan yang dapat merugikan manusia, baik secara moral, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, setiap penetapan hukum dalam Islam selalu mempertimbangkan kemungkinan munculnya mafsadah sebagai dampak dari suatu perbuatan.

Al-Qur'an secara tegas melarang segala bentuk perbuatan yang mengarah pada kerusakan, sebagaimana firman Allah Swt.:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا..... ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya.” (Q.S. *al-A'rāf* [7]: 56).<sup>15</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa menjaga kehidupan dari berbagai bentuk kerusakan merupakan bagian integral dari ajaran Islam.

Maslahah dan mafsadah merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses penetapan hukum Islam. Setiap ketentuan hukum pada dasarnya ditujukan untuk mewujudkan kemaslahatan dan sekaligus mencegah terjadinya mafsadah. Oleh karena itu, penilaian hukum terhadap suatu perbuatan tidak dilakukan secara parsial, melainkan melalui pertimbangan yang seimbang antara manfaat dan mudarat yang ditimbulkannya.<sup>16</sup>

Dalam praktiknya, suatu perbuatan dapat dinilai sebagai masalah apabila manfaat yang dihasilkan lebih dominan dan sejalan dengan tujuan syariat. Sebaliknya, apabila suatu perbuatan lebih banyak menimbulkan dampak negatif dan berpotensi merusak nilai-nilai dasar kehidupan, maka perbuatan tersebut dikategorikan sebagai mafsadah yang harus dihindari. Prinsip ini tercermin dalam

<sup>14</sup> 'Abd al-Karīm Zaydān, *al-Risāla al-Mūjazah fī Mabādi' al-Fiqh al-Islāmī*, Mu'assasat al-Risāla (1999, t.t.), hlm.236.

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

<sup>16</sup> Muḥammad Abū Zahra, *Uṣūl al-Fiqh* (Dār al-Fikr al-'Arabī, 1958), hlm.280.



## Hak Cipta Dituliskan oleh UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaidah fikih yang menyatakan bahwa pencegahan kerusakan harus lebih diutamakan daripada menarik kemaslahatan.<sup>17</sup>

Sebagai bagian dari masalahah *darūriyyāt*, al-Syātibī merumuskan lima prinsip pokok yang harus dijaga oleh syariat Islam, yang dikenal dengan istilah *al-kullīyyāt al-khams*. Kelima prinsip ini menjadi parameter utama dalam menilai apakah suatu perbuatan mengandung masalah atau justru mafsadah.<sup>18</sup>

Kelima prinsip tersebut meliputi perlindungan terhadap agama (*ḥifẓ al-dīn*), jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), akal (*ḥifẓ al-‘aql*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan harta (*ḥifẓ al-māl*). Seluruh ketentuan hukum Islam, baik yang bersifat perintah maupun larangan, pada dasarnya bertujuan untuk menjaga kelima unsur pokok tersebut.<sup>19</sup> al-Qur’an memberikan penekanan kuat terhadap penjagaan nilai-nilai dasar ini, salah satunya terkait perlindungan jiwa manusia, sebagaimana firman Allah Swt.:

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ..... (٣٣)

“Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar.” (Q.S. *al-Isrā’* [17]: 33).<sup>20</sup>

Ayat tersebut mencerminkan betapa pentingnya perlindungan terhadap prinsip-prinsip dasar kehidupan manusia dalam perspektif syariat Islam.

## B. Kajian Yang Relevan

Penulis melakukan analisis terhadap buku-buku, article, skripsi, thesis dan literatur ilmiah lainnya yang membahas judul penulis secara spesifik. Penulis menemukan beberapa tulisan sebagai batu loncatan penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut,

Penelitian pertama dilakukan oleh Park, Page-Gould, dan MacDonald (2022) dalam artikel “*Satisfying Singlehood as a Function of Age and Cohort: Satisfaction With Being Single Increases With Age After Midlife*” yang diterbitkan dalam *Psychology and Aging*. Studi ini menemukan bahwa tingkat kepuasan

<sup>17</sup> Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Tashābuhāt wa al-Ikhtilāfāt* (Dār al-Kutub al-‘Ilmiyya, 1990), hlm.87.

<sup>18</sup> Abū Ishāq al-Shātibī, *al-Muwāfaqāt*, vol. 2 (t.t.), hlm.17.

<sup>19</sup> ‘Abd al-Karīm Zaydān, *al-Risāla al-Mūjazah fī Mabādi’ al-Fiqh al-Islāmī* (Mu’assasat al-Risāla, 1999), hlm.240.

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.

Selanjutnya, Wongsomboon et al. (2024) meneliti hubungan antara *singlehood* dan kesehatan mental pada kelompok minoritas gender dalam artikel “*Singlehood–Mental Health Associations in Sexual and Gender Minority Youth Assigned Female at Birth: A Longitudinal Study*” yang dimuat dalam *Journal of Social and Personal Relationships*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status melajang dapat memperkuat tekanan psikologis terutama pada perempuan muda dan minoritas gender, disebabkan oleh stigma sosial dan rasa takut terhadap kesendirian. Namun, sebagian responden juga menunjukkan ketahanan psikologis yang kuat, menandakan bahwa pengalaman *singlehood* sangat kontekstual terhadap identitas sosial dan gender.<sup>22</sup>

Penelitian van den Berg dan Verbakel (2024) dalam *Journal of Marriage and Family* berjudul “*The Link Between Singlehood in Young Adulthood and Effects of Romantic Separation*” menyoroti dampak sosial dan emosional dari status melajang setelah hubungan gagal. Penulis menemukan bahwa individu yang tetap melajang setelah perpisahan memiliki tingkat adaptasi sosial yang lebih tinggi dan cenderung menata ulang tujuan hidup mereka secara mandiri. Dari perspektif maqāṣidī, hal ini bisa dimaknai sebagai bentuk *ḥifẓ al-nafs* (pemeliharaan jiwa) dan *ḥifẓ al-‘aql* (pemeliharaan rasionalitas), di mana individu menjaga keseimbangan emosional tanpa melanggar batas syar‘i.<sup>23</sup>

Sementara itu, Sarkisian dan Gerstel (2016) dalam artikelnya “Does Singlehood Isolate or Integrate? Examining the Link Between Marital Status and

<sup>21</sup> Y. Park dkk., “Satisfying Singlehood as a Function of Age and Cohort: Satisfaction With Being Single Increases With Age After Midlife,” *Psychology and Aging* 37, no. 5 (2022): 626–36, Scopus, <https://doi.org/10.1037/pag0000695>.

<sup>22</sup> V. Wongsomboon dkk., “Singlehood—mental health associations in sexual and gender minority youth assigned female at birth: A longitudinal study,” *Journal of Social and Personal Relationships* 41, no. 11 (2024): 3409–33, Scopus, <https://doi.org/10.1177/02654075241266470>.

<sup>23</sup> L. van den Berg dan E. Verbakel, "The link between singlehood in young adulthood and effects of romantic separation," *Journal of Marriage and Family* 86, no. 2 (2024): 350–68, Scopus, <https://doi.org/10.1111/jomf.12954>.



Kajian lintas budaya oleh Kowal dan Adamczyk (2025) dalam PLOS ONE berjudul “*Sociodemographic and Cultural Factors Related to Singlehood Rates: A Multilevel Analysis Across 59 Countries*” mengungkapkan bahwa tingkat singlehood sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dan ekonomi. Di negara-negara kolektivistik seperti Asia Timur dan Asia Tenggara, status melajang masih dianggap menyimpang dari norma sosial. Sebaliknya, di negara-negara Barat yang individualistik, singlehood dipandang sebagai bentuk kebebasan dan aktualisasi diri. Perbedaan ini penting dalam konteks tafsir *maqāṣidī* karena menunjukkan bagaimana konteks sosial mempengaruhi pemaknaan terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan pribadi.<sup>25</sup>

Penelitian Gupta, Singh, dan Choudhary (2025) dalam *Journal of Social and Personal Relationships* dengan judul “*Singlehood in Indian Context: A Mixed-Method Investigation of Psychological Impact and Perspectives on Reasons, Advantages and Disadvantages of Remaining Single*” menjelaskan bahwa dalam konteks India, keputusan untuk melajang sering kali dikaitkan dengan tekanan ekonomi, ekspektasi keluarga, dan pencarian jati diri. Namun, sebagian individu juga menilai bahwa hidup melajang memberi ruang untuk pertumbuhan spiritual dan intelektual, yang dapat dikaitkan dengan prinsip *maqāṣidī ḥifẓ al-dīn* (pemeliharaan agama) karena memungkinkan fokus dalam ibadah dan pengembangan diri.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> M. Kowal dan K. Adamczyk, "Sociodemographic and cultural factors are related to singlehood rates: A multilevel analysis across 59 countries from the World Values Survey," *PLOS ONE* 20, no. 10 October (2025), Scopus, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0335416>.

<sup>26</sup> K. Gupta dkk., "Sin glehood in Indian context: A mixed-method investigation of psychological impact and perspectives on reasons, advantages and disadvantages of remaining

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, Apostolou, Jiaqing, dan Esposito (2020) dalam *Frontiers in Psychology* menulis “*Singles’ Reasons for Being Single: Empirical Evidence from an Evolutionary Perspective*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan evolusioner untuk menjelaskan alasan seseorang memilih hidup melajang, mulai dari preferensi pribadi, pengalaman masa lalu, hingga strategi sosial untuk mempertahankan otonomi diri. Temuan mereka menegaskan bahwa singlehood bukan sekadar hasil kegagalan dalam hubungan, tetapi pilihan rasional yang searas dengan nilai kebebasan dan keseimbangan hidup manusia modern.<sup>27</sup>

Dari keseluruhan kajian tersebut, terlihat bahwa fenomena *singlehood* telah diteliti luas dari aspek psikologis, sosiologis, dan budaya, namun belum ada penelitian yang mengintegrasikan fenomena ini dalam kerangka tafsir *maqāṣidī* al-Qur’an. Kajian terdahulu masih terfokus pada deskripsi empiris dan belum menelaah nilai-nilai *maqāṣid* seperti *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-‘aql*, dan *ḥifẓ al-karāmah al-insāniyyah* sebagai dasar spiritual untuk memahami keputusan melajang. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menafsirkan fenomena *singlehood* sebagai bagian dari dinamika *maqāṣid al-syarī‘ah* yang memelihara kemaslahatan individu dan masyarakat dalam konteks modern.

single,” *Journal of Social and Personal Relationships* 42, no. 12 (2025): 3432–63, Scopus, <https://doi.org/10.1177/02654075251374760>.

<sup>27</sup> M. Apostolou dkk., “Singles’ Reasons for Being Single: Empirical Evidence From an Evolutionary Perspective,” *Frontiers in Psychology* 11 (2020), Scopus, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00746>.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Disebut kualitatif karena penelitian ini menekankan pada pemahaman makna teks, bukan pada perhitungan angka atau data statistik.<sup>28</sup> Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali pesan al-Qur'an dalam Q.S. *Al-Nūr* [24]: 32-33 dengan menekankan aspek interpretatif dan analisis mendalam.

Sifat kepustakaan dari penelitian ini ditandai dengan penggunaan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama, baik berupa kitab tafsir klasik maupun kontemporer, literatur tentang *maqāsid al-syari'ah*, serta kajian akademik terkait fenomena *singlehood*.<sup>29</sup> Dengan demikian, penelitian ini tidak mengandalkan data lapangan secara empiris, melainkan bersandar pada eksplorasi dan analisis pustaka untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah.

Jenis penelitian seperti ini dipandang relevan karena sesuai dengan karakter kajian tafsir yang memang bertumpu pada teks dan pemikiran para mufassir.<sup>30</sup> Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai penafsiran, lalu menempatkannya dalam kerangka maqasidi agar relevan dengan isu kontemporer.

### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir maqasidi dengan landasan teori masalah al-Syātibī. Pendekatan ini berfokus pada upaya menggali tujuan-tujuan syariat (*maqasid al-syari'ah*) di balik teks al-Qur'an. Ibn 'Ashur menjelaskan bahwa maqasid merupakan hikmah dan maksud Allah dalam setiap ketentuan hukum-Nya, yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan dan menolak kerusakan. Oleh karena itu, tafsir maqasidi tidak hanya memandang teks dari sisi

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.6.

<sup>29</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Obor Indonesia, 2004), [https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false), hlm.4.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2016), hlm.15.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lafaz dan maknanya, tetapi juga menghubungkannya dengan tujuan hukum yang hendak dicapai.

Dalam praktiknya, pendekatan ini menggabungkan analisis linguistik dan historis dari teks al-Qur'an dengan telaah tujuan-tujuan syariat. Dengan cara ini, Q.S. *Al-Nūr* [24]: 32-33 tidak hanya dipahami sebagai perintah normatif untuk menikah, tetapi juga ditinjau dari dimensi kemaslahatan yang lebih luas, seperti perlindungan terhadap kehormatan, jiwa, dan keturunan.

Pendekatan tafsir maqasidi dipandang relevan untuk penelitian ini karena fenomena *singlehood* merupakan persoalan kontemporer yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam al-Qur'an. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode penafsiran yang mampu menjembatani antara teks suci dengan realitas sosial, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menghadirkan penafsiran yang kontekstual, adaptif, sekaligus tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariat.

#### C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu bagian primer dan bagian sekunder.

1. Data primer dalam penelitian ini meliputi al-Quran sebagai sumber utama, khususnya Q.S. *Al-Nūr* [24]: 32-33. Ayat ini dipilih karena memuat anjuran menikah sekaligus bimbingan bagi mereka yang belum mampu, sehingga relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan fenomena *singlehood*. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada kitab-kitab tafsir sebagai bahan utama penafsiran, antara lain *Al-Tahrir wa al-Tanwir* karya Ibn 'Ashur, *Nazm al-Durar fī Tanasub al-Ayat wa al-Suwar* karya al-Biqā'i, dan *Rawi' al-Bayan* karya Ali al-Shabuni. Tafsir klasik seperti karya al-Qurtubi dan Ibn Kathir juga digunakan sebagai pembanding dalam memperkaya analisis.
2. Data sekunder penelitian ini mencakup berbagai literatur yang mendukung pemahaman terhadap fenomena *singlehood* dan metodologi tafsir maqasidi. Literatur ini meliputi buku-buku tentang maqasid al-syari'ah, karya pemikir kontemporer mengenai hermeneutika al-Qur'an, serta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, dan referensi akademik lainnya turut digunakan untuk memperluas perspektif, sehingga analisis yang dihasilkan lebih komprehensif.

### D Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat kualitatif kepustakaan (*library research*), maka teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Menurut Zed, penelitian kepustakaan menekankan aktivitas peneliti dalam mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengolah data dari bahan pustaka yang tersedia.<sup>31</sup> Oleh sebab itu, langkah pertama yang dilakukan adalah menelusuri ayat al-Qur'an yang menjadi objek kajian, yakni Q.S. *Al-Nūr* [24]: 32-33, beserta kitab tafsir yang dijadikan sumber primer.

Selanjutnya, data dikumpulkan dari kitab-kitab tafsir utama seperti *Al-Tahrir wa al-Tanwir* karya Ibn 'Ashur, *Nazm al-Durar* karya al-Biqā'i, dan *Rawi' al-Bayan* karya Ali al-Shabuni, ditambah dengan tafsir klasik seperti al-Qurtubi dan Ibn Kathir sebagai bahan pembanding.<sup>32</sup> Data dari tafsir ini dicatat, diklasifikasikan, dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tafsir maqasidi terhadap fenomena *singlehood*.

Selain itu, data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu juga dihimpun untuk memperkaya perspektif penelitian.<sup>33</sup> Proses pengumpulan dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu menelaah dan mencatat informasi penting dari literatur yang berkaitan dengan maqasid al-syari'ah maupun fenomena *singlehood*. Dengan demikian, semua data yang diperoleh akan disusun secara sistematis agar dapat mendukung analisis dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

### E Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis konten (*Content Analysis*) bersama dengan pendekatan interpretatif. Analisis

<sup>31</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, hlm.3.

<sup>32</sup> Ibn 'Āshūr, *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, hlm.35.

<sup>33</sup> Ahmad al-Raysuni, *Nazariyat al-Maqasid 'inda al-Imam al-Shatibi* (Beirut: al-Ma'had al-Ālamī li al-Fikr al-Islāmī, 1992), hlm.27.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

Tahap berikutnya adalah mengekstraksi nilai-nilai tujuan dari ayat-ayat, terutama yang berkaitan dengan perlindungan kehidupan, keturunan, akal, dan kehormatan. Prinsip-prinsip ini diekstraksi melalui metode induktif seperti yang dijelaskan oleh Al-Shatibi, di mana tujuan tidak dapat ditentukan tanpa membaca seluruh petunjuk syariat.<sup>38</sup> Tahap terakhir adalah mengaitkan nilai-nilai ini dengan fenomena kesendirian kontemporer. Dalam pendekatan ini, maqasid membantu untuk melihat bahwa pilihan untuk tetap melajang tidak bertentangan dengan syariat selama tetap berada dalam lingkup menjaga kesucian diri, sebagaimana

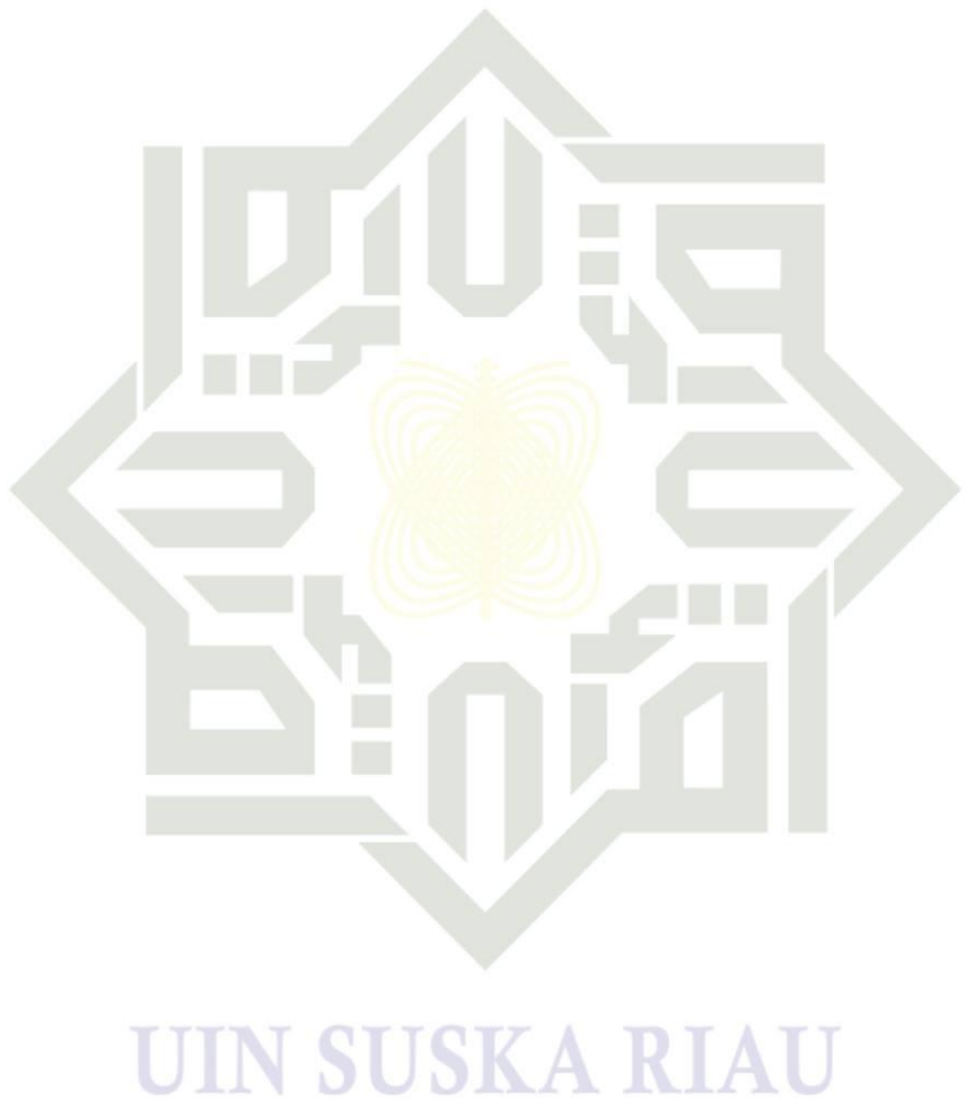
<sup>38</sup> al-Shātibī, *al-Muwāfaqāt fī Usūl al-Sharī'a*, vol. 2, hlm.8.



di sebutkan dalam ayat 33. Pemikiran Mustafa Abu Sui memperkuat bahwa maqashid dapat digunakan untuk membaca isu-isu modern secara adaptif tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar syariat.<sup>39</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>39</sup> Musthafa Abu Sway, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law* (IIIT, 2012), hlm.44

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pandangan al-Qur'an mengenai fenomena *singlehood* memiliki cakupan yang sangat komprehensif dan relevan dengan realitas kehidupan modern. al-Qur'an tidak hanya memberikan anjuran menikah bagi mereka yang telah memiliki kesiapan lahir dan batin, tetapi juga memberikan ruang yang luas bagi individu untuk menunda pernikahan apabila terdapat alasan yang dibenarkan secara syar'i. Melalui Q.S. *Al-Nūr* [24]: 23-33, al-Qur'an menegaskan dua prinsip dasar: dorongan untuk membentuk keluarga sebagai bagian dari ketertiban sosial, dan perintah menjaga kesucian diri bagi mereka yang belum mampu melaksanakan pernikahan.

Dalam penafsiran para ulama, kemampuan menikah (*al-ba'ah*) tidak dipahami sebagai kesempurnaan kondisi ekonomi, mental, atau biologis, melainkan kecukupan dasar yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan rumah tangga secara wajar. Islam tidak memaksakan seseorang untuk menikah ketika keadaan dirinya belum stabil, sekaligus tidak membenarkan penundaan tanpa alasan yang jelas dan maslahat. Oleh karena itu, fenomena *singlehood* yang muncul karena pertimbangan pendidikan, tanggung jawab keluarga, kondisi psikologis, atau stabilitas ekonomi dapat diterima dalam bingkai syariat selama tetap diiringi dengan komitmen menjaga *'iffah* dan tidak menyimpang dari batasan moral agama.

Analisis pada bab sebelumnya juga menunjukkan bahwa al-Qur'an menawarkan prinsip fleksibilitas dan kemanusiaan yang selaras dengan tantangan masyarakat kontemporer. Tekanan ekonomi, tuntutan profesional, dinamika sosial, serta perubahan pola relasi antarindividu dapat dijawab melalui prinsip kemaslahatan, kemampuan, dan kemudahan yang menjadi fondasi syariat. Dengan demikian, pandangan al-Qur'an tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga solutif dalam memberikan pedoman bagi individu yang memilih untuk menunda pernikahan secara bertanggung jawab.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *singlehood* bukanlah kondisi yang secara otomatis tercela dalam Islam. Yang menjadi penekanan adalah bagaimana individu mengelola dirinya dengan tetap menjaga kehormatan, memelihara integritas pribadi, dan menata kehidupan sesuai kemampuan serta prinsip kemaslahatan. Ajaran al-Qur'an, melalui keseimbangan antara dorongan menikah dan perintah menjaga kesucian, menghadirkan kerangka etis yang inklusif, realistis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam memahami fenomena *singlehood* dan relevansinya dengan pandangan al-Qur'an. Individu yang berada dalam fase mempertimbangkan pernikahan dianjurkan untuk menilai kesiapan dirinya secara jujur dan menyeluruh. Kesiapan tersebut tidak bersifat mutlak sempurna, melainkan bertumpu pada kelayakan dasar untuk memikul tanggung jawab keluarga tanpa mengabaikan kesehatan mental, spiritual, maupun kemampuan ekonomi yang wajar. Oleh karena itu, keputusan menikah atau menunda perlu dilakukan secara sadar, matang, dan tidak semata-mata didorong oleh tekanan sosial atau standar budaya tertentu.

Keluarga juga diharapkan memiliki pemahaman yang lebih bijak terhadap anggota keluarga yang memilih menunda pernikahan dengan alasan yang dibenarkan oleh syariat. Dukungan moral dan emosional sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri dan ketenangan batin seseorang. Mengurangi tekanan dan tuntutan sosial akan membuka ruang bagi individu untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik, sehingga pernikahan kelak dapat dijalani dengan kesadaran penuh dan tidak menimbulkan beban psikologis.

Dalam konteks sosial yang lebih luas, lembaga pendidikan, tokoh agama, maupun para konselor memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kesiapan menikah, pembangunan karakter, serta pentingnya menjaga *'iffah* bagi mereka yang belum mampu menikah. Pemahaman yang benar mengenai nilai-nilai Qur'ani dan prinsip kemaslahatan dapat



membantu masyarakat menilai fenomena *singlehood* secara lebih proporsional dan tidak mudah memberikan stigma negatif terhadap kondisi tersebut.

Penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lebih lanjut. Masalah *singlehood* merupakan fenomena yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, ekonomi, hingga psikologis. Penelitian ke depan dapat memperdalam aspek-aspek tersebut melalui pendekatan multidisipliner agar diperoleh pemahaman yang semakin kaya. Kajian lanjutan juga dapat mengungkap bagaimana praktik sosial masyarakat memaknai pernikahan dan hidup melajang dalam konteks modern.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pandangan al-Qur'an sangat relevan dalam memberikan pedoman bagi individu maupun masyarakat dalam menyikapi fenomena *singlehood*. Semoga penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya kesiapan, kemaslahatan, dan nilai etika dalam menata kehidupan, baik bagi mereka yang memilih menikah maupun yang menunda pernikahan berdasarkan pertimbangan syar'i.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasan, *Pokok-Pokok Hukum Islam*. Bandung: Pustaka, 2006.
- ‘Abd al-Karīm Zaydān. *al-Mufaṣṣal fī Ahkām al-Mar’ah*. Mu’assasat al-Risālah, 1993.
- Abdullah Nashih ‘Ulwan. *Tarbiyat al-Awlād fī al-Islām*. Dār al-Salām, 2005.
- Abraham H. Maslow. *Motivation and Personality*. Harper & Row Publishers, 1970.
- Abū Ishāq al-Shāṭibī. *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Sharī‘ah, al-mujallad al-thānī*. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1997.
- Ahmad al-Raysuni,. *Nazariyat al-Maqasid ‘inda al-Imam al-Shatibi*. Al-Ma’had al-‘Alami li al-Fikr al-Islami, 1992.
- al-Ghazālī, Abū Ḥāmid. *Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn*. Dār al-Ma‘rifah, bi-lā tārīkh, t.t.
- ‘Alī al-Ṣābūnī. *Rawā’i‘ al-Bayān fī Tafsīr Āyāt al-Ahkām*. Dār al-Fikr, 2001.
- al-Qurṭubī,. *al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qur’ān*. Vol. 12. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyya, 2006.
- al-Rāzī,. *Fakhr al-Dīn. Maḥāṭib al-Ghayb*. Dār Ihyā’ al-Turāth, 1999.
- al-Shāṭibī,. *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Sharī‘a*, vol. 2. t.t.
- al-Tabarī,. *Jāmi‘ al-Bayān ‘an Tafsīr Āyāt al-Qur’ān*. Vol. 19. Dār al-Ma‘rifah, 1968.
- Amir Syarifuddin. *Ushul Fiqh, Jilid II*. Kencana, 2011.
- Anthony Giddens. *The Transformation of Intimacy: Sexuality, Love and Eroticism in Modern Societies*. Stanford University Press, 1992.
- Apostolou, M., O. Jiaqing, dan G. Esposito. “Singles’ Reasons for Being Single: Empirical Evidence From an Evolutionary Perspective.” *Frontiers in Psychology* 11 (2020). Scopus. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00746>.
- Asep Saepudin Jahar. *Hukum Keluarga di Dunia Islam Modern*. Kencana, 2019.
- Azyumardi Azra. *Transformasi Politik Islam*. Prenada Media, 2016.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Pernikahan Usia Muda 2023*. BPS RI, 2023.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bagus Kusomo, Rizky A. Wibowo, dan Diah Kurniasih. "The Phenomenon of Lifelong Singles in Indonesia." *Journal of Social and Behavioral Studies* 12, No. 1 (2024).
- Berg, L. van den, dan E. Verbakel. "The link between singlehood in young adulthood and effects of romantic separation." *Journal of Marriage and Family* 86, no. 2 (2024): 350–68. Scopus. <https://doi.org/10.1111/jomf.12954>.
- Celia H. Milles. "Singlehood: Dimensions of the Unmarried Experience." *Routledge*, 2019. New York.
- Daniel Goleman. *Emotional Intelligence*. Bantam Books, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2020.
- Fakhr al-Dīn al-Rāzī. *Mafātīḥ al-Ghayb, al-mujallad al- 'āshir*. Dār al-Fikr, 1990.
- Gupta, K., A. Singh, dan T. Choudhary. "Singlehood in Indian context: A mixed-method investigation of psychological impact and perspectives on reasons, advantages and disadvantages of remaining single." *Journal of Social and Personal Relationships* 42, no. 12 (2025): 3432–63. Scopus. <https://doi.org/10.1177/02654075251374760>.
- Heru P. Santoso. *Sosiologi Keluarga di Era Modern*. Pustaka Pelajar, 2021.
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Kebahagiaan*. Mizan Publika, 2018.
- Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah. *Zād al-Ma'ād fī Hadyi Khayr al- 'Ibād, al-mujallad al-rābi' . Mu'assasat al-Risālah*, 1994.
- Ibn 'Āshūr. *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Vol. 18. Al-Dār al-Tūnisiyya lil-Nashr, 1984.
- Ibn 'Āshūr. *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*. Dār al-Nafā'is, 2021.
- Ibn Hajar al- 'Asqalānī. *Fath al-Bārī fī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dār al-Ma'rifah, t.t.
- Ibrāhīm ibn 'Umar al-Biqā'ī. *Nazm al-Durar fī Tanasub al-Āyāt wa al-Suwar*. Dār al-Kutub al- 'Ilmiyyah, 2003.
- Imā'īl ibn 'Umar ibn Kathīr al-Dimashqī,. *Tafsīr al-Qur'ān al- 'Azīm*. Dār Tayyiba lil-Nashr wa al-Tawzī' , 1999.
- Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī. *al-Tashābuhāt wa al-Ikhtilāfāt*. Dār al-Kutub al- 'Ilmiyya, 1990.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- John Storey., *Cultural Studies and the Study of Popular Culture*, Edinburgh. Edinburgh University Press, 2010.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Klaus Krippendorff. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications, 2013.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta, 2009.
- Kowal, M., dan K. Adamczyk. "Sociodemographic and cultural factors are related to singlehood rates: A multilevel analysis across 59 countries from the World Values Survey." *PLOS ONE* 20, no. 10 October (2025). Scopus. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0335416>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Linda J. Waite, Maggie Gallagher. *The Case for Marriage: Why Married People Are Happier, Healthier, and Better Off Financially*. Doubleday, 2000.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol. 9. Lentera Hati, 2002.
- Mansour Fakihi. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar, 1996.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia, 2004. [https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).
- Muhammad Abū Zahra. *Uṣūl al-Fiqh*. Dār al-Fikr al-‘Arabī, 1958.
- Muhammad al-Ṭāhir Ibn ‘Āshūr. *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Al-Dār al-Tūnisiyya lil-Nashr, 1984.
- Muhammad Imarah. *al-Islām wa Qadhāyā al-Tajdīd*. 2010. Kairo: Dār al-Salām.
- Muhammad ‘Alī al-Ṣābūnī. *Ṣafwat al-Tafāsīr*. Vol. 2. Dār al-Qur’ān al-Karīm, 1997.
- Musthafa Abu Sway. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*. IIIT, 2012.
- Muzammil, Iffah. *Fiqh Munakahat*. Tira SMART, 2019.
- Nasr, Sayyid Ḥusain. *Islam in the Modern World*. HarperOne, 2010.
- Nur Hidayah. "Implementasi Ayat 32–33 Surat An-Nur dalam Konteks Sosial Kekinian." *Jurnal Studi Qur'an dan Sosial* 9, No. 2 (2021). Yogyakarta.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Park, Y., E. Page-Gould, dan G. MacDonald. "Satisfying Singlehood as a Function of Age and Cohort: Satisfaction With Being Single Increases With Age After Midlife." *Psychology and Aging* 37, no. 5 (2022): 626–36. Scopus. <https://doi.org/10.1037/pag0000695>.
- Sadli. *Ekonomi Rumah Tangga Indonesia*. Rajawali Pers, 2019.
- Sarkisian, N., dan N. Gerstel. "Does singlehood isolate or integrate? Examining the link between marital status and ties to kin, friends, and neighbors." *Journal of Social and Personal Relationships* 33, no. 3 (2016): 361–84. Scopus. <https://doi.org/10.1177/0265407515597564>.
- Shahrūr, Muḥammad. *Nahj Uṣūl Jadīdah li al-Fiqh al-Islāmī*. Al-Ahālī, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2016.
- Wahbah al-Zuḥaylī. *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*. Al-Mujallad al-Sābi', 2002.
- Wahbah al-Zuḥaylī. *Al-Tafsīr al-Munīr*. Dār al-Fikr, t.t.
- Wahbah al-Zuḥaylī. *Mabādi' al-Fiqh al-Islāmī, al-Mujallad al-Thānī*. Dār al-Fikr, 1986.
- Wongsomboon, V., M.S. Smith, K. Macapagal, M.E. Newcomb, dan S.W. Whitton. "Singlehood–mental health associations in sexual and gender minority youth assigned female at birth: A longitudinal study." *Journal of Social and Personal Relationships* 41, no. 11 (2024): 3409–33. Scopus. <https://doi.org/10.1177/02654075241266470>.
- Yahyā ibn Sharaf al-Nawawī. *Sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim*. Dār al-Ma'rifah, t.t.
- Yusuf al-Qaradawī. *al-Ḥall al-Islāmī li Mushkilātīnā al-Mu'āṣirah*. Dār al-Shurūq, 1998.
- Abd al-Karīm Zaydān,. *al-Risāla al-Mūjazah fī Mabādi' al-Fiqh al-Islāmī*. Mu'assasat al-Risāla, 1999.
- Abd al-Karīm Zaydān. *al-Risāla al-Mūjazah fī Mabādi' al-Fiqh al-Islāmī*. Mu'assasat al-Risāla. 1999, t.t.